BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air minum yang layak dikonsumsi haruslah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh permenkes no 2 tahun 2023 yang merupakan peraturan pelaksanaan dari peraturan pemerintah no 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan, air minum merupakan air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kebersihan dan kesehatan, yang kualitasnya ditentukan melalui parameter fisik, kimia dan biologi, serta dikategorikan ke dalam parameter wajib dan parameter tambahan. Jenis udara ini dimanfaatkan untuk mempertahankan kebersihan pribadi, seperti berendam dan menggosok gigi, dan untuk membersihkan bahan makanan, perlengkapan makanan, serta pakaian. Selain itu, udara tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan air minum.

Air yang digunakan harus memenuhi standar kesehatan yang meliputi aspek fisik, kimia, dan biologis. Untuk keperluan sehari-hari, air harus memenuhi baku mutu air rumah tangga. Namun, tidak semua sumber air alami memiliki kualitas yang sesuai dengan standar tersebut. Perkembangan industri dan pemukiman dapat menyebabkan pencemaran serta mengurangi ketersediaan air bersih. Bahkan, di sejumlah wilayah, kondisi air secara alami tidak memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga diperlukan proses pengolahan, baik dengan metode tradisional maupun dengan teknologi modern.

Salah satu metode penyediaan air minum adalah melalui depot air minum isi ulang, yang umumnya menggunakan sumber air dari (PDAM) atau mata air. Di depot ini, air baku diolah menjadi air siap konsumsi dan dijual langsung kepada masyarakat. Air minum yang layak dikonsumsi harus aman bagi kesehatan, dengan karakteristik fisik seperti tidak berbau, tidak berwarna, rasanya normal, kadar zat padat dalam batas wajar, suhunya yang sesuai, dan tidak keruh. Dari sisi mikrobiologis, mutu air ditentukan oleh keberadaan dari kandungan *Escherichia coli* dan total bakteri coliform. Sementara itu dari aspek kimia, terdapat dua kategori parameter: yang berdampak langsung pada kesehatan, seperti arsen, fluorida, total kromium, kadmium, nitrat, nitrit, sianida, dan selenium; serta yang tidak berhubungan langsung dengan penyakit, seperti besi, kesadahan, klorida, mangan, pH, aluminium, seng, sulfat, tembaga, amonia, dan zat radioaktif. Semua unsur ini tercantum dalam parameter wajib dan tambahan sebagaimana yang di jelaskan (Ndoka., Junias., & Riwu. 2024). supaya air baku dapat langsung dikonsumsi dan dijual ke masyarakat, diperlukan proses pengolahan seperti penyinaran dengan sinar ultraviolet dan ozonisasi. Umumnya, depot air minum isi ulang memperoleh air dari sumur atau air leding, lalu mengolahnya dengan menggunakan teknologi penyaring modern serta proses yang sesuai dengan standar, sehingga menghasilkan air yang aman dan layak untuk diminum.

Dari hasil observasi peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte, ditemukan sebanyak 8 Depot air minum (DAM) isi ulang. Jumlah tersebut terus meningkat, seiring meningkatnya permintaan masyarakat akan air minum yang higiene, aman dan berkualitas. Meskipun begitu, tidak seluruh DAM tersebut

terjamin kebersihan dan kelayakan sanitasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Studi Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah, bagaimana kondisi Higiene Sanitasi Depot Air Minum (DAM) isi ulang di wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui higiene sanitasi pada depot air minum (DAM) isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menilai kondisi area luar DAM isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.
- b. Untuk menilai desain bangunan dan fasilitas pada DAM isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.
- c. Untuk menilai kondisi higiene penjamah pada DAM isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.
- d. Untuk menilai kondisi peralatan DAM isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.

- e. Untuk melakukan pemeriksaan kandungan bakteri *Escherichia coli* pada air hasil olahan DAM isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu
Menambah pengetahuan mengenai studi higiene sanitasi air minum (DAM) isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025
2. Bagi masyarakat dan pengelola DAM isi ulang
Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai air minum berkualitas yang memenuhi syarat.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup sasaran
Sasaran penelitian ini adalah DAM isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.
2. Lingkup waktu
Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan maret dan april 2025.
3. Lingkup lokasi
Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte Tahun 2025.
4. Lingkup materi
Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah Penyehatan Air.